

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan budaya dan prestasi yang dilakukan oleh sebagian remaja. Tetapi disamping prestasi yang dimiliki, tak jarang muncul berbagai masalah yang sering terjadi. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang sangat utama di Indonesia. Selama masyarakat terbagi atas kelas-kelas, maka kelas yang paling atas atau paling kuatlah yang akan mendominasi dalam mendapatkan kekuasaan yang lebih sehingga kelas paling bawah akan didominasi oleh kelas yang paling atas, hal tersebut juga terjadi di Indonesia terbukti dengan masih banyaknya masyarakat yang golongan ekonominya ke bawah kesulitan ekonomi yang dialami masyarakat Indonesia akan memunculkan gagasan untuk melakukan perubahan yang kalah lebih baik, tetapi tidak semua masyarakat melakukan dengan cara hal yang benar, mereka cenderung menginginkan sesuatu yang cepat dan mudah sehingga mereka melakukan penyimpangan sosial, menurut BPS jumlah penduduk miskin di Indonesia per September 2016 mencapai 26,52 juta orang dan presentase penduduk miskin di Indonesia mencapai 10,12 angka yang cukup lumayan besar.<sup>1</sup>

Kemiskinan adalah suatu tingkat kehidupan yang berada di bawah standar kebutuhan hidup minimum yang ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan pokok pangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat berdasarkan atas kebutuhan beras dan kebutuhan gizi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik 2016

<sup>2</sup> Dr. Bagong Suyanto, *anatomi kemiskinan dan strategi penanganannya*, hal : 4

Manusia merupakan individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu setiap manusia pasti memiliki kesamaan dan perbedaan dengan individu lainnya. Makhluk sosial merupakan makhluk yang dimana dalam keseharian mereka sangat membutuhkan peran makhluk lainnya untuk saling bermasyarakat dan berinteraksi. Dilihat dari segi perkembangan, tidak semua individu mengikuti peraturan, nasehat, dan perintah yang diajarkan ataupun diwariskan secara turun menurun melalui agama atau kebudayaan mereka.

Setiap anak tumbuh dan berkembang melalui proses belajar tentang dirinya sendiri dan sekitarnya. Proses pembelajaran ini berlangsung dan berkesinambungan terus menerus selama masa hidup seseorang, sejak anak usia bayi sampai usia dewasa. Ketika anak mulai beranjak dewasa, maka dunianya pun berkembang dari dunia rumah dan beranjak luar rumah. Untuk dapat berfungsi dengan baik di lingkungan dimana si anak hidup, anak belajar untuk mengenal dirinya sendiri dan membentuk identitas pribadi. Anak juga belajar memahami proses interaksi sosial dan mengenali kesamaan maupun perbedaan yang dimilikinya terhadap orang lain yang berada di lingkungan sekitar. Bersamaan dengan proses pembelajaran dan perkembangan didalamnya dirinya secara fisik maupun mental.<sup>3</sup>Perkembangan zaman sekarang juga dapat dilihat dari dunia pendidikan, lingkungan dan keluarga.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1 berbunyi : “Perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan,

---

<sup>3</sup>Tri Harjaningrum, Agnes. *Peran Orang Tua dan Praktisi dalam membantu tumbuh kembang anak berbakat melalui pemahaman teori dan tren pendidikan*. Hal 1

serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera”.<sup>4</sup>

Selama anak masih berumur kurang dari 18 tahun (delapan belas), anak tersebut termasuk masih dalam kandungan ataupun perlindungan orang tua. Umur 12 tahun sampai dengan 17 tahun termasuk remaja awal, hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.<sup>5</sup>

Remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan pribadi atau masa persiapan untuk memasuki usia dewasa yang problemnya tidak sedikit.<sup>6</sup>

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berfikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.<sup>7</sup>

Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 pasal 3 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

<sup>5</sup>Mohammad Ali, Mohammad asrori. 2012. *Psikologi Remaja*, Hal 9

<sup>6</sup> Emlit tabunan, *mencegah kenakalan anak* h. 5

<sup>7</sup> Mohammad Ali, Mohammad asrori. 2012. *Psikologi Remaja*, Hal 9

ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.<sup>8</sup>

Pengertian yang lebih luas tentang kenakalan remaja ialah bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama. Kenakalan remaja dalam arti luas, yaitu perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis, baik yang terdapat dalam KUHP (pidana umum) maupun perundangan-perundangan di luar KUHP (pidana khusus). Dapat pula terjadi perbuatan anak remaja tersebut bersifat anti sosial yang menimbulkan keresahan masyarakat pada umumnya, akan tetapi tidak tergolong delik pidana umum maupun pidana khusus, ada pula perbuatan anak remaja yang bersifat anti susila, yakni durhaka kepada kedua orang tua, sesaudara saling bermusuhan. Di samping itu dapat dikatakan kenakalan remaja, jika perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma agama yang dianutnya. Kenakalan remaja lebih luas cakupannya dan lebih dalam bobot isinya. Kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga.

Berdasarkan data hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2007) menunjukkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 30% dari jumlah penduduk, jadi sekitar 1,2 juta jiwa. Hal ini tentunya dapat menjadi asset bangsa jika remaja dapat menunjukkan potensi diri yang positif namun sebaliknya akan menjadi petaka jika remaja tersebut menunjukkan perilaku yang negatif bahkan sampai terlibat dalam kenakalan remaja.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Prof.Dr.Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja*, hal 9-10

<sup>9</sup><http://ntb.bkkbn.go.id/lists/artikel/dispform.aspx?id=673&contenttypeid=0x0/> (diakses pada 2 September 2011).

“Angka kemiskinan di Trenggalek sendiri pada kenyataannya turun 13,38 persen di tahun 2016 menjadi 12,96 persen di tahun 2017,” ujar Emil Dardak.<sup>10</sup>

Seseorang anak atau remaja memerlukan tuntunan orangtua, saudara-saudaranya, maupun kerabat dekatnya, mereka membutuhkan pengarahan, perhatian, serta kepedulian dari keluarganya. Membiarkan anak atau remaja bersikap tidak semauanya juga buruk dan tidak benar, mereka memerlukan tuntunan orangtua saudara-saudara, akan tetapi tuntunan itu tidak didapatkan. Lingkungan yang berpola pikir demikian juga tidak menghasilkan pengaruh yang menunjang tumbuhnya motivasi dan keberhasilan studi, karena dilepas begitu saja.<sup>11</sup>

Peran keluarga, sekolah, dan lingkungan turut menentukan keberhasilan, untuk saat inipun lingkungan memegang peranan yang sangat besar pada perkembangannya. Orang tua selalu mengharapkan anaknya memiliki perilaku yang baik, tidak mudah untuk membentuk perilaku anak agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Di sinilah orang tua berperan untuk menanam dan membentuk perilaku baik pada sejak dini, agar tidak mudah berperilaku menyimpang saat mereka berada di lingkungan sekitar.

Keluarga adalah suatu kumpulan yang terdiri kepala keluarga atau bisa disebut dengan ayah, ibu, anak yang sedarah. Tanggung jawab ayah yang menjadi kepala keluarga, ayah juga harus mencari nafkah untuk biaya hidup keluarga, sedangkan ibu mengurus rumah tangga dan anak-anaknya.

---

<sup>10</sup><http://www.merdeka.com/politik/bantah-data-puti-emil-dardak-tegaskan-angka-kemiskinan-di-trenggalek-turun.html>.

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 8

Keluarga adalah satu-satunya lembaga sosial, disamping Agama, yang secara resmi telah berkembang disemua masyarakat. Istilah struktur sosial dalam ilmu antropologi sering kali dipergunakan dalam pengertian struktur keluarga dan kekeluargaan.<sup>12</sup>

Salah satunya permasalahan di desa Nglongsor, kecamatan Tugu, kabupaten Trenggalek ini yaitu suatu keluarga dari golongan bawah yang mana keluarga tersebut untuk masalah perekonomiannya masih sangat kurang. Masyarakat desa Nglongsor dominan jadi pekerja buruh seperti buruh tani, toko, dan pekerja rumah tangga ini sibuk dengan hari-harinya yang bekerja dari pagi hingga sore mengakibatkan anak tersebut keteteran tidak terurus, anak menjadi bebas tanpa perlindungan, kurangnya kasih sayang dan monitoring dari keluarga.

Desa Nglongsor, kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek ini banyak sekali remaja-remaja yang suka minum-minuman keras seperti oplosan. Miras oplosan ini sangatlah berbahaya untuk kesehatan sendiri dan sangat merugikan kesehatan.

Terlalu banyak konsumsi alkohol sendiri dapat menurunkan kemampuan berfikir dan gangguan perilaku. Jika konsumsi berlebihan, bisa menyebabkan seseorang hilang kesadaran, kejang, hingga meninggal dunia. Penyakit serius lainnya yang disebabkan oleh alkohol diantaranya, tukak lambung, kerusakan pada hati, hingga komplikasi gangguan psikiatri berat.<sup>13</sup>

Dalam kehidupan masyarakat ada suatu kelompok masyarakat terkecil yaitu keluarga, namun peranan dari kelompok masyarakat terkecil tersebut sangat penting dalam perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapatkan

---

<sup>12</sup> William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, terj. Lailahanoum Hasyim, h. 7

<sup>13</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 29 Maret 2018

pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif. Oleh karena itu sejak anak dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya, sebagian besar waktunya adalah didalam keluarga maka sepantasnya kalau kemungkinan timbulnya kenakalan itu sebagian besar dari keluarga.<sup>14</sup>

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi faktor dari penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana profil kenakalan remaja di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek ?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah. Tujuan dari penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui profil kenakalan remaja dalam keluarga miskin di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

---

<sup>14</sup> Sudarsono, *kenakalan remaja*, op, cit, h. 17

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek .

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1.4.1 Secara Akademis**

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi mahasiswa universitas Muhammadiyah Malang, khususnya program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial tentang Profil Kenakalan Remaja dalam keluarga miskin.

##### **1.4.2 Secara Praktis**

Memberikan kontribusi yang positif bagi para insan akademik dan menambah pengetahuan bagi masyarakat luas pada umumnya, khususnya dalam hal ini para keluarga remaja yang harus mengerti akan pentingnya mengurus anak yang sudah masuk masa remajanya.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Adapun untuk penulisan skripsi ini, penelitian memiliki batasan ruang lingkup penelitian :

- 1.5.1 Peneliti memfokuskan terhadap Profil kenakalan remaja dalam keluarga miskin di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

- 1.5.2 Faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan pada remaja di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.



Ruang lingkup ini disertai agar terfokus pada kontes tujuan penelitian dalam artian agar tidak menjalar terlalu luas pada hal-hal yang tidak bermanfaat bagi penelitian tersebut.